



PISA 2022 DAN PEMULIHAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA

5 DESEMBER 2023



1. Sekilas tentang **PISA**
2. Hasil **PISA 2022**
3. Mengapa Peringkat **PISA 2022 Indonesia Meningkat?**
4. Bergerak Bersama untuk **Memulihkan Pembelajaran**



1. Sekilas tentang PISA

2. Hasil PISA 2022
3. Mengapa Peringkat PISA 2022 Indonesia Meningkat?
4. Bergerak Bersama untuk Memulihkan Pembelajaran

PISA adalah studi internasional yang menilai kualitas sistem pendidikan dengan mengukur hasil belajar yang esensial untuk berhasil di Abad ke-21.

- ▶ PISA mengukur literasi membaca, matematika, dan sains pada murid berusia 15 tahun.
- ▶ PISA diselenggarakan setiap 3 tahun oleh OECD. Pada tahun 2022, PISA diikuti oleh 81 negara, yang terdiri dari 37 negara OECD dan 44 negara mitra.
- ▶ Indonesia mengikuti PISA sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 2000. Keikutsertaan dalam PISA memungkinkan Indonesia memantau kualitas pendidikannya dari waktu ke waktu, dan membandingkannya dengan negara lain.
- ▶ Sejak 2021 Indonesia melengkapi PISA dengan Asesmen Nasional (AN) untuk menilai kualitas pendidikan di setiap sekolah dan daerah secara lebih komprehensif.

Sampel PISA *dipilih secara acak* oleh OECD agar mewakili populasi siswa usia 15 tahun di tiap negara. Sampel Indonesia berasal dari seluruh wilayah, termasuk daerah-daerah tertinggal.



413 sekolah/madrasah 14.340 Siswa 54% SMA/SMK/MA 46% SMP/MTs

Data PISA 2022 Indonesia diambil pada Mei-Juni 2022, tepat **setelah pandemi Covid.**

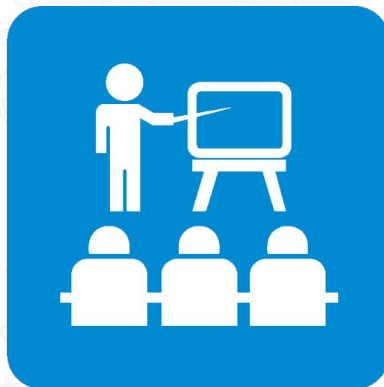
Belajar dari Rumah (8 bulan)

24 Maret 2020 - 20 Nov 2020



Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (17 bulan)

20 Nov 2020 - 22 April 2022



Pembelajaran Tatap Muka 100%

Mulai 22 April 2022



Kebijakan pembelajaran saat pandemi ini memprioritaskan **perlindungan kesehatan** dan **keselamatan** peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.



1. Sekilas tentang PISA

▶ 2. Hasil **PISA 2022**

3. Mengapa Peringkat PISA 2022
Indonesia Meningkat?

4. Bergerak Bersama untuk
Memulihkan Pembelajaran



Hasil PISA 2022 menunjukkan **penurunan hasil belajar secara internasional** akibat pandemi.



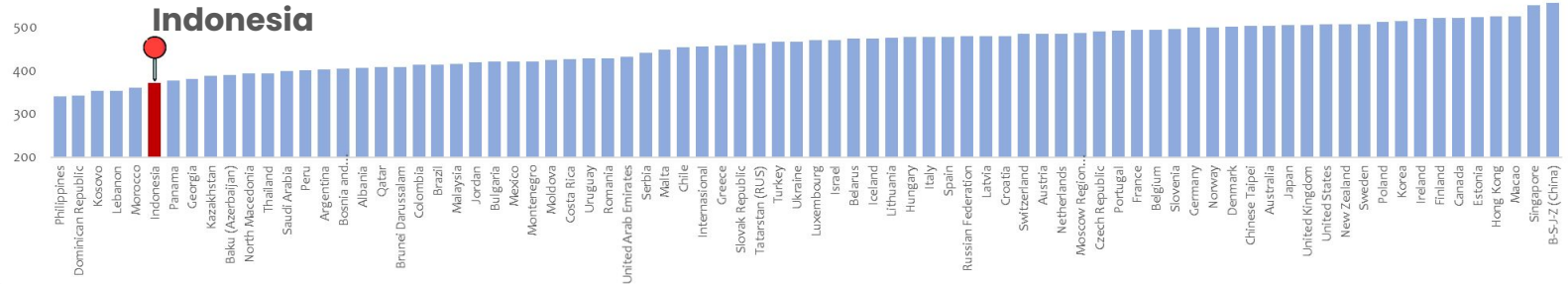
Meski begitu, **peringkat Indonesia** di PISA 2022 naik 5-6 posisi dibanding 2018.



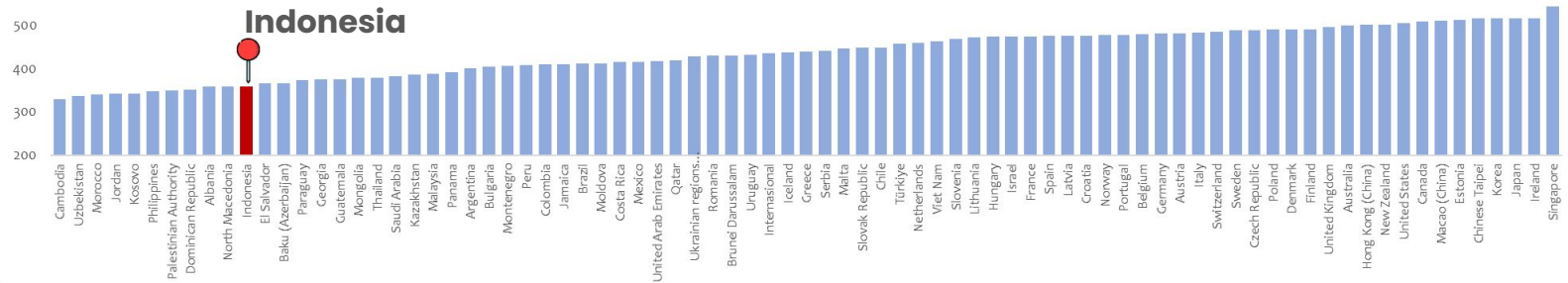
Peningkatan peringkat ini menunjukkan **ketangguhan sistem pendidikan Indonesia** dalam mengatasi *learning loss* akibat pandemi.

Untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di PISA 2022 juga naik 5 posisi dibanding sebelumnya.

Literasi Membaca pada PISA 2018



Literasi Membaca pada PISA 2022

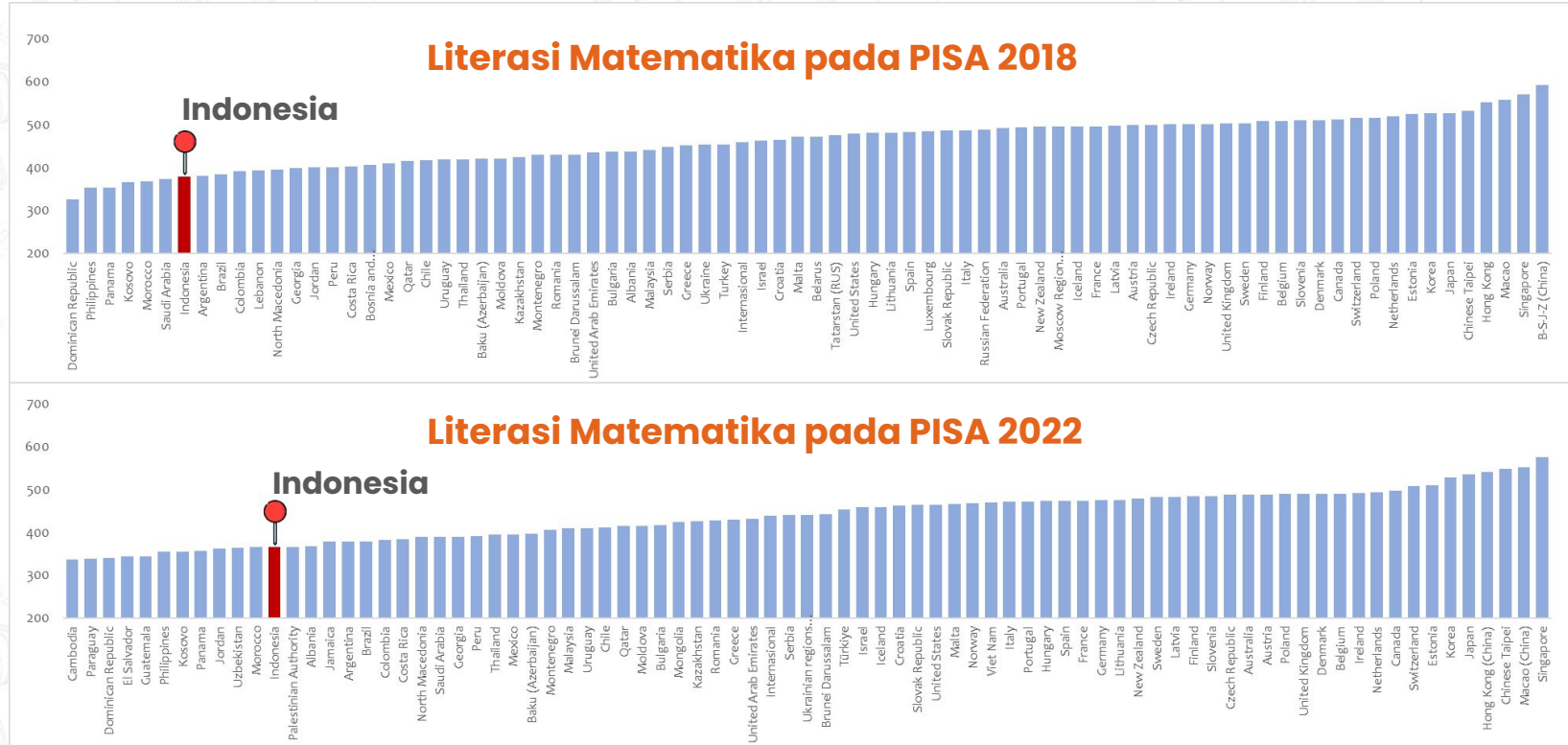


Skor **literasi membaca** internasional di PISA 2022 rata-rata turun 18 poin.
Skor Indonesia turun 12 poin, **lebih baik** dari rata-rata internasional.



Sebanyak 80% negara peserta PISA 2022 mengalami penurunan skor pada literasi membaca dibandingkan PISA 2018

Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5 posisi dibanding pada PISA 2018.

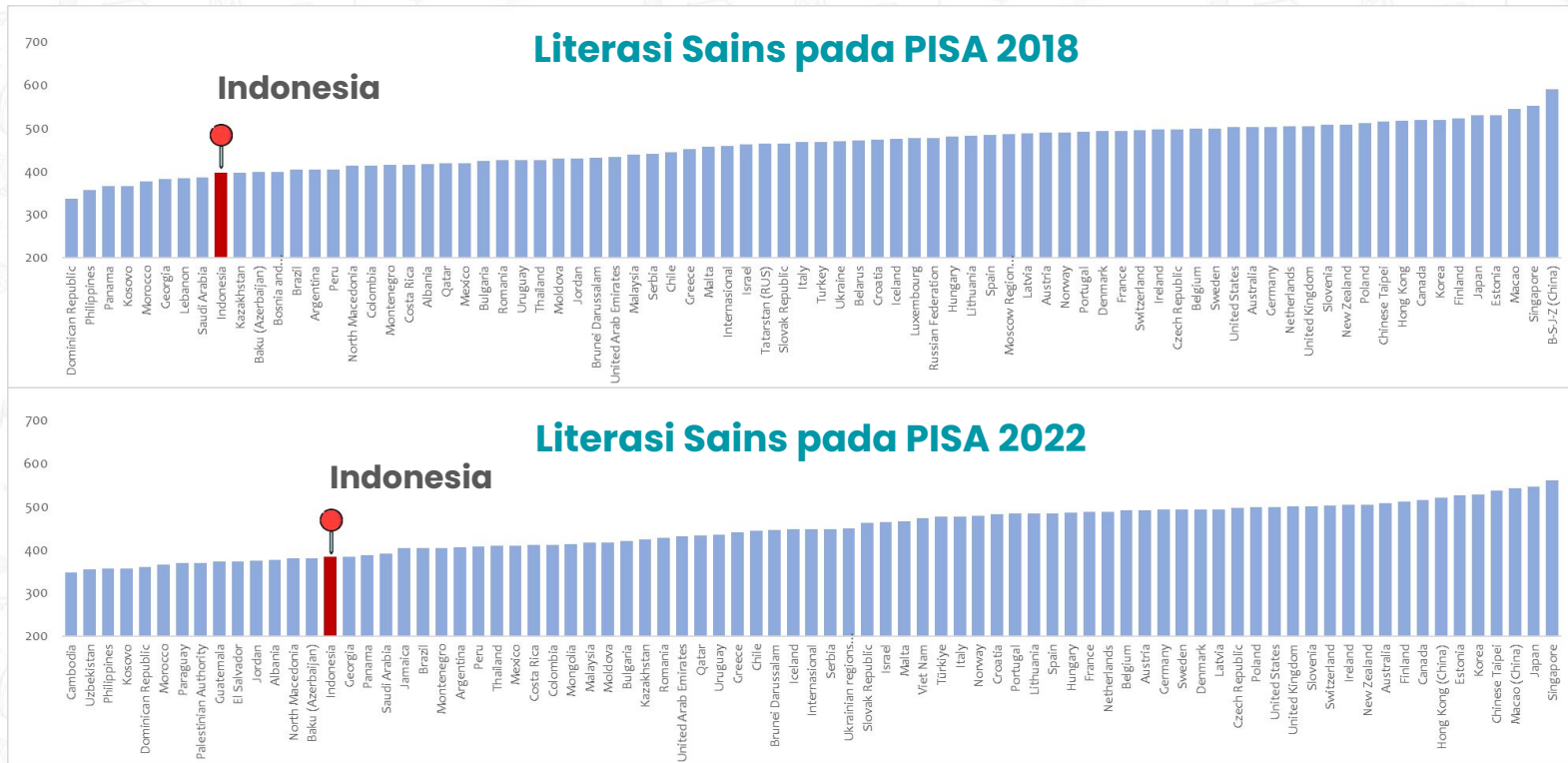


Skor **literasi matematika** internasional di PISA 2022 rata-rata turun 21 poin. Skor Indonesia turun 13 poin, **lebih baik** dari rata-rata internasional.

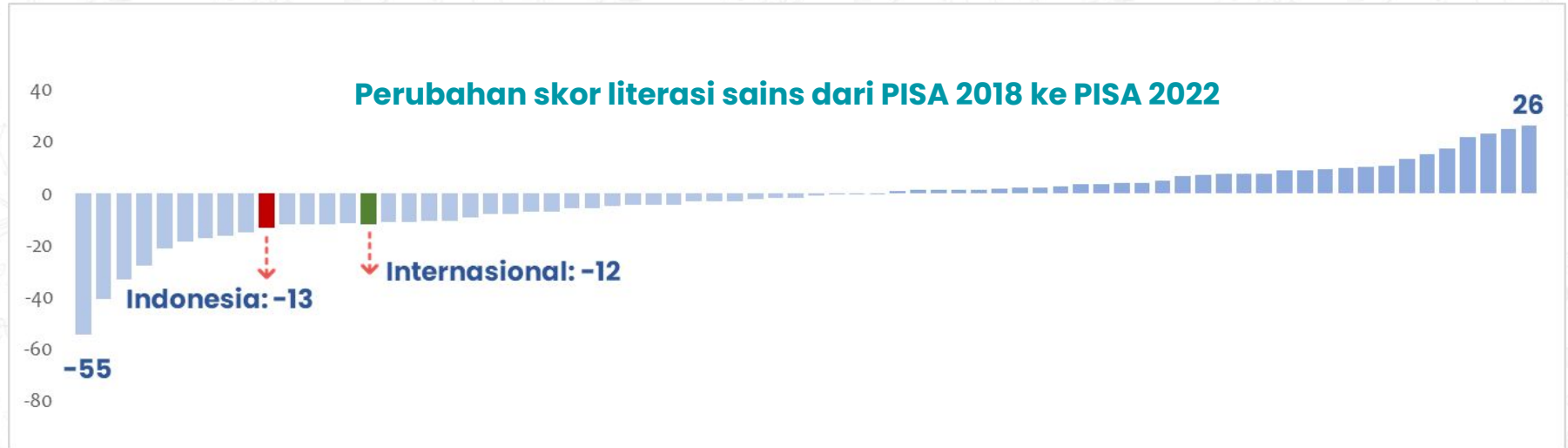


Sebanyak 82% negara peserta PISA 2022 mengalami penurunan skor pada literasi matematika dibanding PISA 2018.

Untuk literasi sains, peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 6 posisi dibanding sebelumnya.



Untuk **literasi sains**, skor Indonesia turun 13 poin, hampir setara dengan rata-rata internasional yang turun 12 poin.



Sebanyak 52% negara peserta PISA 2022 mengalami penurunan skor pada literasi sains dibandingkan PISA 2018



1. Sekilas tentang PISA
2. Hasil PISA 2022

▶ **3. Mengapa Peringkat PISA 2022
Indonesia Meningkat?**

4. Bergerak Bersama untuk
Memulihkan Pembelajaran

Relatif kecilnya *learning loss* mencerminkan ketangguhan para guru yang didukung berbagai program penanganan pandemi dari Kemendikbudristek.



Akses daring

Bantuan kuota internet diberikan pada lebih dari 25 juta murid dan 1.7 juta guru agar dapat mengakses materi dan melaksanakan pembelajaran secara daring.



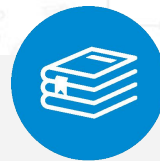
Pelatihan Guru

Platform daring untuk guru menyediakan berbagai contoh praktik baik dan pelatihan yang telah diikuti oleh hampir 800 ribu guru.



Materi Pembelajaran

Berbagai materi pembelajaran dibuat untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran daring dan *hybrid*, seperti “Belajar dari Rumah” di TVRI, modul asesmen diagnostik, modul pembelajaran literasi dan numerasi.



Kurikulum Darurat

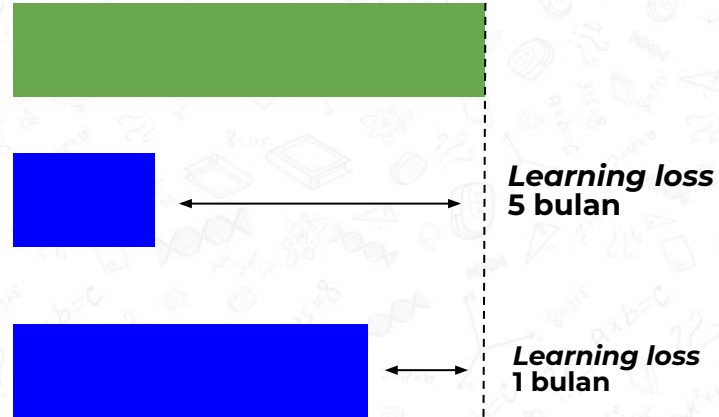
Materi kurikulum disederhanakan agar guru dapat fokus pada pembelajaran yang lebih mendalam, terutama untuk literasi dan numerasi murid.

Penyederhanaan materi kurikulum efektif memitigasi *learning loss*. Sekolah yang menggunakan Kurikulum Darurat mengalami 1 bulan *learning loss*, dibanding 5 bulan di sekolah lain.

Proyeksi hasil belajar 1 tahun tanpa *learning loss*

Hasil belajar 1 tahun di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 secara penuh

Hasil belajar 1 tahun di sekolah yang menerapkan Kurikulum Darurat



Sekitar 31,5% sekolah menggunakan Kurikulum Darurat semasa pandemi COVID-19

Survei pada 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kab/kota dari 8 provinsi menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat

Bila kenaikan hasil belajar itu direfleksikan ke proyeksi *learning loss* numerasi dan literasi, penggunaan kurikulum yang disederhanakan dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi)

Penyederhanaan materi yang terbukti efektif di Kurikulum Darurat adalah salah satu prinsip utama dalam merancang Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka mengurangi 30-40% materi wajib agar guru punya waktu lebih untuk menggunakan pembelajaran yang mendalam, interaktif, dan berbasis proyek.

Kurikulum Merdeka mendukung guru melakukan asesmen diagnostik dan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan tiap murid.

Buku-buku teks Kurikulum Merdeka memuat lebih banyak aktivitas yang dirancang mengasah daya nalar.

Dengan demikian, pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi, tapi mengasah kompetensi dan karakter murid.





1. Sekilas tentang PISA
2. Hasil PISA 2022
3. Mengapa Peringkat PISA 2022 Indonesia Meningkat?



4. **Bergerak Bersama untuk
Memulihkan Pembelajaran**

Program-program selama masa pandemi **dilanjutkan dan diperkuat** menjadi **program Merdeka Belajar** yang diimplementasikan secara lebih komprehensif



Akses daring

Bantuan kuota internet diberikan pada lebih dari 25 juta murid dan 1.7 juta guru agar dapat mengakses materi dan melaksanakan pembelajaran secara daring.



Perangkat TIK berupa **1,4 juta** laptop sudah didistribusikan



Pelatihan Guru

Platform daring untuk guru menyediakan berbagai contoh praktik baik dan pelatihan yang telah diikuti oleh hampir 800 ribu guru.



Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang sudah digunakan **3,3 juta guru**



Materi Pembelajaran

Berbagai materi pembelajaran dibuat untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran daring dan *hybrid*, seperti “Belajar dari Rumah” di TVRI, modul asesmen diagnostik, modul pembelajaran literasi dan numerasi.



Kurikulum Darurat

Materi kurikulum disederhanakan agar guru dapat fokus pada pembelajaran yang lebih mendalam, terutama untuk literasi dan numerasi murid. Ini yang disempurnakan menjadi Kurikulum Merdeka.



Kurikulum Merdeka yang sudah mulai diterapkan secara sukarela oleh lebih dari **300 ribu sekolah**

Sejak 2021 Indonesia melengkapi PISA dengan Asesmen Nasional (AN) untuk menilai kualitas pendidikan secara **lebih komprehensif di setiap sekolah dan daerah.**



AN dilakukan di semua sekolah dan daerah

AN dilakukan di semua sekolah di semua daerah pada semua jenjang, sedangkan PISA hanya pada sampel sekolah SMP/ sederajat dan SMA/ SMK/ sederajat.



AN mengukur karakter serta kualitas pembelajaran dan iklim sekolah

Selain mengukur literasi dan numerasi, AN juga mengukur karakter murid dan berbagai aspek kualitas lingkungan belajar secara lebih lengkap dibanding PISA.



AN dilakukan tiap tahun

AN dapat digunakan untuk memantau perkembangan lebih cepat daripada PISA yang setiap 3-4 tahun.



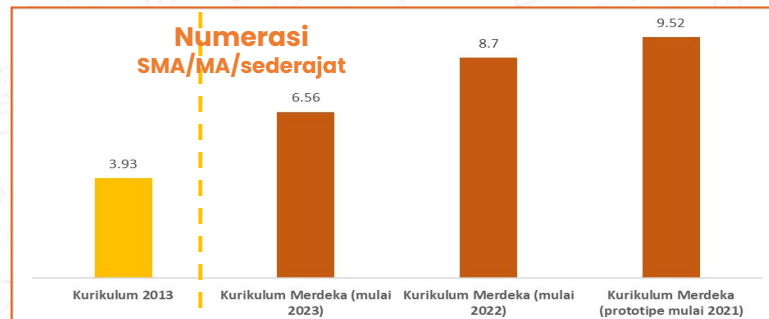
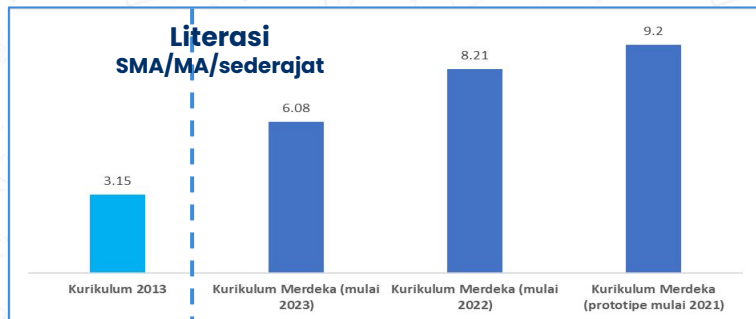
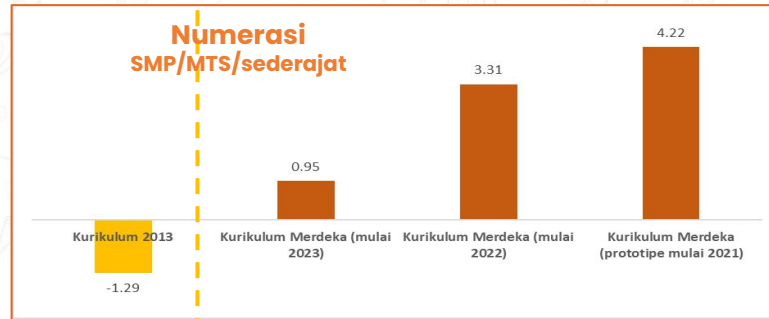
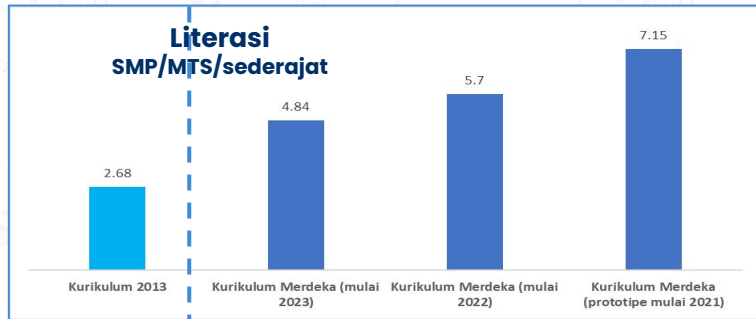
Hasil AN menjadi input bagi perbaikan kualitas

Hasil AN disampaikan kepada sekolah, pemda dan publik melalui Platform Rapor Pendidikan untuk melakukan perbaikan kualitas

Asesmen Nasional menunjukkan **pemulihan pembelajaran** sejak pandemi.

Pemulihan terjadi **lebih cepat** di sekolah yang menerapkan **Kurikulum Merdeka** dibanding sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013

Perbandingan K-13 vs Kurikulum Merdeka dalam peningkatan literasi dan numerasi dari AN 2021 ke 2023. Semakin lama Kurikulum Merdeka diterapkan semakin baik peningkatan literasi dan numerasi sekolah.



Keterangan:
angka menunjukkan kenaikan/ penurunan skor murid dari AN 2021 ke AN 2023 dalam skala 0-100; perhitungan belum mencakup satuan pendidikan yang melaksanakan Asesmen Nasional susulan 2023.

Mari **bergerak bersama** untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua murid Indonesia (1/2)



Sekolah Menerapkan Kurikulum Merdeka

Sekolah menggunakan Kurikulum Merdeka untuk (a) menyusun **kurikulum sekolah** yang sesuai kondisi, (b) menerapkan **asesmen diagnostik** dan **pembelajaran terdiferensiasi**, dan (c) menerapkan **pembelajaran berbasis proyek** yang mengasah karakter Profil Pelajar Pancasila.



Guru Menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Guru menggunakan PMM untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru dengan (a) mengakses **materi Kurikulum Merdeka**, (b) ikut **pelatihan pembelajaran**, dan (c) berbagi dan belajar dari sesama guru dalam **komunitas belajar guru**.

Mari **bergerak bersama** untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua murid Indonesia (2/2)



Sekolah dan Pemda Menggunakan Platform Rapor Pendidikan

Sekolah dan pemda menggunakan hasil Asesmen Nasional di Platform Rapor Pendidikan untuk (a) identifikasi masalah pembelajaran, (b) merefleksikan penyebab masalah tersebut, dan (c) merancang dan menerapkan kegiatan/program untuk membenahi masalah pembelajaran.



Pemda Mengangkat Guru Penggerak menjadi Kepsek dan Pengawas

Guru Penggerak diseleksi dan dilatih menjadi pemimpin pembelajaran yang dapat mentransformasi sekolah menjadi lingkungan belajar yang aman, efektif, inklusif dan menyenangkan.



TERIMA KASIH

